

PENGEMBANGAN BUKU TUTORIAL WIRE JEWELRY MOTIF MEANDER SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN SENI KERAJINAN

Elma Damayanti¹, Ika Anggun Camelia²

¹Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri
Surabaya email: elma.18045@mhs.unesa.ac.id

²Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri
Surabaya email: ikacamelia@unesa.ac.id

Abstrak

Ketersediaan bahan ajar yang spesifik, sistematis, dan aplikatif dalam pembelajaran seni kriya masih terbatas, terutama dalam praktik kerajinan berbasis kawat (wire jewelry). Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan buku tutorial Wire Jewelry motif meander sebagai media pembelajaran seni kriya untuk siswa pemula. Penelitian ini menggunakan pendekatan Research and Development (R&D) dengan model Sugiyono, yang dibatasi hingga tahap kelima: revisi desain. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi, studi pustaka, dan angket validasi. Instrumen penelitian berupa lembar validasi isi/materi dan media. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan menghitung rata-rata skor dan persentase kelayakan produk. Produk yang dikembangkan berupa buku tutorial berisi materi pengantar, alat dan bahan, serta langkah langkah pembuatan wire jewelry produk cincin, anting, gelang, dan kalung dengan desain motif meander. Hasil validasi tahap pertama menunjukkan kelayakan isi 30,7% (kurang layak) dan media 52% (cukup layak), sehingga dilakukan revisi. Setelah perbaikan, hasil validasi tahap kedua meningkat menjadi 89,2% (sangat layak) untuk isi dan 62,6% (layak) untuk media. Simpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa buku tutorial layak digunakan sebagai media pembelajaran seni kriya (wire jewelry) bagi siswa pemula karena menyajikan panduan teknis yang sistematis, visual yang komunikatif, serta mengintegrasikan nilai estetika melalui motif meander. Buku ini juga mendukung pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek dan kreativitas siswa.

Kata Kunci: Buku Tutorial, Wire Jewelry, Motif Meander, Seni Kriya, Media Pembelajaran.

Abstract

The availability of specific, systematic, and applicable teaching materials in craft learning is still limited, especially in the practice of wire-based crafts (wire jewelry). This research aims to develop a Wire Jewelry tutorial book with meander motif deformation as a medium for learning craft for beginner students. This research uses a Research and Development (R&D) approach with Sugiyono's model, which is limited to the fifth stage: design revision. Data collection techniques using documentation, literature study, and validation questionnaire. The research instruments were content/material and media validation sheets. The data analysis technique used quantitative descriptive analysis by calculating the average score and percentage of product feasibility. The product developed in the form of a tutorial book contains introductory material, tools and materials, and steps for making wire jewelry products for rings, earrings, bracelets, and necklaces with meander motif designs. The results of the first stage validation showed the feasibility of content 30.7% (less feasible) and media 52% (quite feasible), so revisions were made. After improvement, the results of the second stage validation increased to 89.2% (very feasible) for content and 62.6% (feasible) for media. The conclusion of this study shows that the tutorial book is suitable for use as a learning media for wire jewelry for beginner students because it presents systematic technical guidance, communicative visuals, and integrates aesthetic values through mean motifs.

Keywords: Tutorial Book, Wire Jewelry, Meander Motif, Craft Art, Learning Media.

Kata Kunci: Buku Tutorial, Wire Jewelry, Motif Meander, Seni Kriya, Media Pembelajaran.

PENDAHULUAN

Salah satu disiplin seni yang memiliki dampak signifikan terhadap cara orang mengembangkan kreativitas dan kemampuan praktis mereka adalah seni kerajinan. Perhiasan kawat, atau seni perhiasan yang menggunakan kawat sebagai bahan utamanya, merupakan salah satu jenis seni kerajinan yang semakin populer. Siring dengan perubahan zaman, perhiasan kawat kini dipandang sebagai bentuk seni sekaligus prospek bisnis yang kreatif dan menguntungkan.

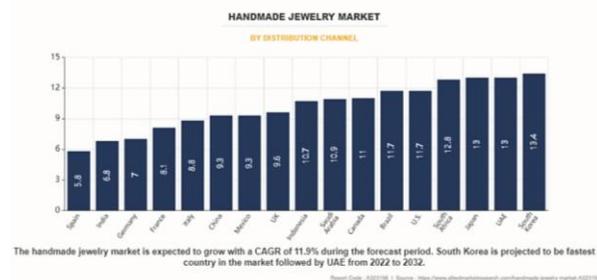
Perhiasan kawat semakin populer, tetapi masih terdapat kendala dalam bidang pendidikan seni kriya, khususnya dalam hal penyediaan sumber belajar yang terorganisasi dan efisien. Saat ini, sangat sedikit materi pembelajaran perhiasan kawat yang menggabungkan pola dan prosedur mendasar yang relevan dengan pengetahuan lokal.

Selain itu, belum ada buku ajar yang secara khusus memadukan motif berkelok-kelok adalah salah satu desain klasik yang memiliki makna estetika dan filosofis dengan teknik perhiasan kawat. Sebenarnya, ada banyak kemungkinan untuk menggunakan motif berkelok-kelok dalam desain perhiasan kawat yang bernilai seni tinggi karena mengandung makna yang terkait dengan keberlanjutan, perjalanan hidup, dan keseimbangan.

Kompetensi kreatif, kemampuan praktis, dan pemahaman siswa tentang estetika dan budaya semuanya dimaksudkan untuk dikembangkan melalui pendidikan seni rupa. Kerajinan yang menggunakan kawat sebagai bahan utama, atau perhiasan kawat, menjadi semakin populer dalam konteks pembelajaran seni kerajinan, khususnya perhiasan. Kawat logam merupakan bahan utama yang digunakan dalam kerajinan tangan, yang dikenal sebagai "Wire Jewelry". Kawat logam dibuat menggunakan metode unik seperti memutar, melilit, dan membuat pola tertentu untuk menghasilkan perhiasan dengan nilai estetika tinggi (Pinem et al., 2021). Tren ini menjadi semakin populer karena perhiasan kawat menciptakan karya seni yang berharga dan menghadirkan pilihan ekonomi kreatif yang

menarik bagi masyarakat terutama generasi muda.

Salah satu permasalahan utama dalam praktik seni kriya perhiasan kawat di sekolah dan lembaga pendidikan adalah minimnya referensi atau bahan ajar, khususnya buku panduan, yang spesifik, terstruktur, dan mudah dipahami yang dapat membimbing siswa secara bertahap dan sistematis. Banyak buku dan bahan ajar yang tersedia saat ini masih bersifat umum, belum cukup eksplisit menampilkan tahapan proses pembuatannya, atau belum menonjolkan aspek lokal yang dapat memberikan nilai tambah pendidikan dan pelestarian budaya. Selain itu, jarang sekali mengadaptasi eksplorasi desain dari budaya lokal seperti motif berkelok - kelok, yang memiliki makna filosofis mendalam dengan banyak budaya ke dalam konteks seni perhiasan kawat, khususnya saat menggunakan teknik deformasi atau transformasi visual untuk menciptakan desain yang baru dan kreatif (Ahmed et al., 2019). Ada banyak kemungkinan inspirasi artistik dalam pola berkelok-kelok, yang dikenal sebagai representasi perjalanan hidup yang penuh rintangan dan aspirasi. Sayangnya, materi pembelajaran yang terorganisasi belum sering memasukkan pola kuno ini ke dalam desain modern karena sangat jarang penggunaannya.



Gambar 1. Pasar Perhiasan Buatan Tangan Berdasarkan Saluran Distribusi
(Sumber: Allied Market Research, 2024)

Pada tabel infografis diatas telah diperlihatkan bahwa Indonesia berada pada posisi yang menjanjikan dengan CAGR (Compound Annual Growth Rate) sebesar 10,7%, menempatkannya di posisi kedelapan secara global, menurut pertumbuhan pasar perhiasan buatan tangan secara global. Angka ini menunjukkan bahwa permintaan untuk perhiasan

kawat dan produk perhiasan buatan tangan lainnya diperkirakan akan tumbuh pesat selama sepuluh tahun ke depan, menempatkan Indonesia di atas negara-negara seperti Arab Saudi, Jerman, dan Inggris, dan menunjukkan bahwa memiliki potensi yang besar dalam industri kerajinan tersebut (Allied Market Research, 2024). Dalam kasus ini menunjukkan bahwa diperlukannya membuat sumber belajar berupa buku tutorial tentang perhiasan kawat yang berfokus pada karakteristik motif meander. Persyaratan untuk bahan ajar yang tidak hanya memberikan keterampilan dasar tetapi juga mendorong eksperimen artistik dengan memadukan aspek budaya tradisional ke dalam desain kontemporer membuat pembuatan buku tutorial tentang perhiasan kawat dengan distorsi motif berkelok-kelok menjadi penting. Buku tutorial ini dimaksudkan untuk membantu siswa atau perajin mempelajari cara membuat perhiasan kawat sekaligus memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang makna budaya dari desain berkelok-kelok. Lebih jauh, diharapkan bahwa motif meander yang digunakan dalam desain perhiasan kawat akan menawarkan elemen baru yang lebih sesuai dengan tren dan selera seni terkini. Pembuatan buku panduan ini diharapkan dapat menjadi jawaban atas tuntutan tersebut, mengingat pentingnya peran materi pembelajaran yang baik dalam membantu pembelajaran seni kerajinan, khususnya perhiasan kawat. Untuk membantu siswa tidak hanya belajar cara membuat perhiasan tetapi juga menumbuhkan kreativitas mereka dalam membuat perhiasan kawat yang mengangkat nilai-nilai budaya lokal, buku ini akan mencakup petunjuk langkah demi langkah, penjelasan teknis, dan contoh desain yang menggabungkan pola berkelok-kelok.

METODE PENELITIAN PENGEMBANGAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan buku tutorial *wire jewelry* dengan fokus pada motif meander sebagai media pembelajaran seni kerajinan. Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian ini mengadopsi pendekatan yang sistematis dan terstruktur dalam setiap tahapannya. Berikut adalah penjelasan mengenai metodologi yang digunakan dalam penelitian ini.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian dan pengembangan atau Research and Development (R&D), yang bertujuan untuk menghasilkan produk berupa buku tutorial *wire jewelry* dengan fokus pada eksplorasi motif meander sebagai media pembelajaran seni kerajinan yang layak berdasarkan komponen materi/isi dan komponen media. Model R&D yang digunakan mengacu pada pendapat Sugiyono (2017), yang menjelaskan bahwa penelitian dan pengembangan merupakan metode yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut. Model pengembangan ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu merancang media pembelajaran yang aplikatif dan layak digunakan oleh siswa. Langkah-langkah penelitian dan pengembangan menurut Sugiyono (2017): 1) Potensi dan Masalah, 2) Pengumpulan Data, 3) Desain Produk, 4) Validasi Desain, 5) Revisi Desain, 6) Uji Coba Produk (tidak dilaksanakan dalam penelitian ini), 7) Revisi Produk, 8) Uji Coba Pemakaian (tidak dilaksanakan dalam penelitian ini), 9) Revisi Produk Akhir, 10) Produksi Massal (tidak dilaksanakan dalam penelitian ini). Dalam penelitian ini, peneliti hanya melaksanakan sampai pada tahap kelima, yaitu revisi desain produk berdasarkan validasi ahli, karena keterbatasan waktu dan ruang lingkup penelitian.

KERANGKA TEORETIK

A. Buku Tutorial

Dalam pendidikan seni, buku tutorial sangat penting untuk membantu siswa mengasah keterampilan teknis dan menumbuhkan kreativitas. Buku tutorial yang dirancang dengan baik dapat memberikan siswa instruksi yang jelas, terorganisasi, dan mudah dipahami dalam konteks seni dan kerajinan, sehingga memungkinkan mereka untuk belajar secara efisien dan mandiri (Silaban et al., 2020). Selain menguasai teknik artistik, siswa dapat memahami dan memasukkan nilai-nilai budaya ke dalam karya seni mereka, sehingga karya seni tersebut menjadi lebih bermakna dan relevan di dunia kontemporer, dengan menggunakan buku tutorial dalam pendidikan seni.

Buku bahan ajar merupakan salah satu media pembelajaran yang berfungsi

menyampaikan materi secara terstruktur dan sistematis. Buku ini dapat digunakan sebagai alat bantu pengajaran dan juga sebagai sumber belajar mandiri bagi siswa (Surahman, 2010). Selanjutnya, Mohammad (2010) membedakan buku menjadi dua jenis, yaitu buku teks utama dan buku teks pelengkap. Buku teks utama digunakan sebagai sumber pokok dalam proses pembelajaran, sedangkan buku teks pelengkap berfungsi sebagai tambahan atau pelengkap dari buku utama dan bersifat membantu pendidik serta siswa dalam memahami materi.

Dalam konteks pembelajaran keterampilan seperti *wire jewelry*, buku tutorial dapat dikategorikan sebagai buku bahan ajar yang memuat panduan praktis, teknik, serta informasi visual yang disusun secara sistematis. Buku ini mendukung proses belajar mandiri serta pelatihan keterampilan berbasis praktik, sehingga sangat relevan digunakan dalam pendidikan seni terapan.

Khikmiah dan Midjan (2016) yang menyatakan bahwa buku tutorial memiliki struktur dan urutan yang sistematis, menggambarkan tujuan pendidikan, serta mampu memotivasi siswa dan memprediksi kesulitan belajar siswa, dengan cara memberikan petunjuk eksplisit tentang cara mempelajarinya.

Lebih lanjut, Ahmad dan Lestari (2010) menambahkan bahwa buku yang berkualitas akan membantu siswa belajar secara mandiri, sebab proses pembelajaran mandiri memberi kesempatan bagi siswa untuk memahami materi pelajaran dengan sedikit bantuan dari guru.

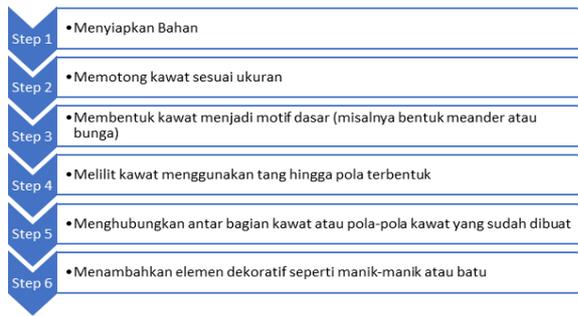
Dalam penelitian ini, peran buku tutorial dapat mengajarkan siswa tentang metode dasar membuat perhiasan dari kawat, seperti menekuk, menggulung, dan mengikat. Siswa dapat mempelajari teknik-teknik ini dan mulai membuat kreasi perhiasan kawat mereka dengan bantuan penjelasan yang jelas dan alat bantu visual (Fauziah & Agustin, 2019). Selain itu, nilai-nilai kearifan lokal dan tradisi budaya dapat dimasukkan dalam pendidikan seni melalui buku tutorial yang mencakup komponen budaya, seperti motif berkelok-kelok pada perhiasan kawat. Buku ini mendorong siswa untuk mempelajari lebih dalam makna dan simbolisme desain tradisional dan mengajarkan mereka metode dasar perhiasan kawat (Aris Setyorini &

Irma Russanti, 2020). Buku tutorial yang memadukan nilai-nilai budaya tradisional dengan metode seni sangat penting untuk memperkenalkan kembali warisan budaya kepada generasi muda di Indonesia, yang menekankan motif berkelok-kelok sebagai elemen desain merupakan alat pengajaran yang berharga untuk memperkenalkan ide-ide desain klasik yang masih berlaku pada tren desain modern. Oleh karena itu, juga dapat menghubungkan pengetahuan teknis dan nilai-nilai budaya, sehingga memberikan siswa kesempatan untuk mempertahankan dan memajukan warisan budaya lokal mereka dalam suasana kontemporer dan mempelajari metode seni.

B. Wire Jewelry dalam Seni Kerajinan

Perhiasan kawat atau *Wire Jewelry* merupakan bentuk seni yang menggunakan kawat sebagai bahan utamanya. Dibentuk menggunakan tangan secara tradisional untuk menciptakan berbagai desain ornamen seperti cincin, kalung, gelang dan anting-anting yang cukup populer karena mudah untuk menciptakan desain kreatif hanya dengan alat sederhana seperti tang, kawat dan pemotong (Kusuma, 2020). Selain itu, sejarah dimulai dengan penggunaan kawat pada perhiasan kuno di Mesir, Roma dan peradaban Timur Tengah. Teknik ini telah berkembang seiring waktu, dengan inovasi dalam bahan dan model terbaru sesuai perkembangan saat ini. Seringkali dengan memadukan elemen dekoratif lain seperti batu permata, manik-manik dan logam mulia. Selain itu juga dipadukan dengan berbagai teknik, seperti pengecoran logam dan pembuatan pola pada pembuatannya (Nickelson & Jim, 2017).

Dalam pendidikan utamanya pelajaran seni, perhiasan kawat sangat berguna untuk mengajarkan kemahiran secara teknis, daya cipta dan apresiasi estetika dalam pendidikan seni dan kerajinan. Dengan menciptakan objek objek kecil yang menurut akurasi dan presisi dapat membantu siswa atau para perajin untuk mengembangkan motorik halus serta mengajarkan konsep desain dasar seperti simetri, keseimbangan dan proporsi.



Gambar 2. Alur Pembuatan Wire Jewelry

Gambar 2. merupakan diagram alur yang menguraikan prosedur pembuatan kerajinan perhiasan kawat secara metodis. Prosedurnya adalah sebagai berikut: pertama, bahan-bahan disiapkan; selanjutnya, kawat dipotong sesuai ukuran; selanjutnya, kawat dibentuk menjadi motif dasar, seperti bunga atau lilitan; terakhir, kawat dililitkan dengan tang hingga terbentuk pola; terakhir, bagian-bagian atau pola kawat disambung; dan terakhir, elemen dekoratif, seperti manik-manik atau batu, ditambahkan. Langkah-langkah yang dilakukan untuk membuat perhiasan kawat secara terorganisasi ditunjukkan dalam diagram ini secara terperinci dan jelas. Secara tidak langsung untuk menjelaskan bagaimana perhiasan kawat cara dibuatnya hasil karya dibawah ini.



Gambar 3. *Filigree blossoms*
(Sumber: Elnesr, 2024)

Hal ini dapat kita lihat dari hasil karya dari Merna Elnesr yang merupakan mahasiswa sarjana di Bridgewater State University pada jurusan Studio Arts dengan konsentrasi dalam membuat *Metalsmithing/Jewelry* dan *Painting*. Koleksi kerajinan perhiasan kawat yang menampilkan desain pola bunga dalam bentuk kalung, gelang, dan anting ditampilkan dalam gambar di atas. Teknik pembungkusan kawat,

yang melibatkan pembentukan kawat logam secara kreatif menjadi pola bunga yang simetris dan konsisten, digunakan untuk membuat produk ini. Dari segi estetika, karya ini memamerkan komponen desain yang berulang, seimbang, dan proporsional untuk menghasilkan harmoni visual. Selain menciptakan dampak visual yang canggih, penggunaan kawat perak menunjukkan keakuratan dan pengetahuan teknis dari proses pembuatannya.

C. Motif Meander sebagai Unsur Estetik dan Budaya

Motif berkelok-kelok atau meander merupakan salah satu pola geometris yang sering terlihat dalam seni dan desain tradisional di berbagai peradaban, khususnya di dunia kuno. Motif ini terdiri dari garis-garis yang berputar atau berkelok-kelok untuk menciptakan pola yang konsisten. Desain berkelok-kelok sering digunakan dalam batik, patung, dekorasi tekstil, dan perhiasan tradisional di Indonesia, yang umumnya dikaitkan dengan makna dan nilai-nilai budaya yang mendalam (Eddy et al., 2015). Motif ini terdiri dari garis lengkung yang berulang dan saling terkait untuk menciptakan kesinambungan, dapat berupa garis yang mengalir dan lingkatan kecil atau rumit seperti lapisan dan berbagai bentuk.

Banyak yang beranggapan bahwa motif ini sebagai salah satu simbol visual yang paling kuat dalam seni kerajinan karena memiliki makna estetika dan filosofis (Zhou & Mayusoh, 2024). Kesan yang tersirat secara estetika yaitu dinamis dan harmonis dengan pola yang terus bergerak sehingga dapat menciptakan efek visual yang menarik. Di Indonesia, desain ini juga menggambarkan keabadian dan perjalanan hidup yang tek terputus dalam batik. Pola yang sama juga digunakan pada perhiasan tradisional, ukiran kayu, dan tenun untuk menggambarkan keseimbangan alam semesta (Widya Kartika, 2024). Dengan mengubah bentuk motif dapat menghasilkan desain yang lebih ekspresif sekaligus mempertahankan nilai simbolis pola tersebut. Dengan menggunakan teknik ini, motif berkelok-kelok yang terkenal dapat diubah menjadi bentuk yang lebih sesuai dengan tuntutan dan estetika dunia saat ini, sehingga menciptakan ruang bagi ide-ide desain baru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Konsep Perancangan Buku Tutorial Wire Jewelry Dengan Motif Meander.

1. Tujuan Perancangan.

Buku ini dirancang sebagai media pembelajaran praktik seni kriya, khususnya dalam keterampilan membuat perhiasan kawat (wire jewelry) dengan motif meander. Tujuan utamanya adalah: 1) Memberikan panduan teknis secara praktis dan sistematis. 2) Menanamkan nilai estetika dan filosofis motif meander dalam konteks desain perhiasan. 3) Mendorong kreativitas dan kemandirian siswa atau pengguna dalam menciptakan karya kriya.

2. Struktur Isi.

Buku Berdasarkan tujuan perancangan, peneliti menyusun struktur isi buku secara sistematis untuk memudahkan pembaca dalam memahami isi dan alur materi. Bagian awal buku diawali dengan halaman sampul, yang dirancang untuk menarik perhatian dan mencerminkan tema utama buku. Selanjutnya, terdapat sampul dalam sebagai pembatas menuju isi inti buku. Bagian ketiga adalah kata pengantar, yang berisi penjelasan singkat mengenai latar belakang dan maksud penulisan buku. Setelah itu, disertakan tujuan buku yang menjelaskan secara eksplisit hasil yang ingin dicapai oleh pembaca setelah mempelajari isi buku ini. Pada bagian inti, buku dilengkapi dengan pendahuluan yang menjelaskan pengertian wire jewelry serta memperkenalkan motif Meander sebagai elemen visual utama dalam desain aksesoris. Materi kemudian dilanjutkan dengan bagian peralatan dan bahan, yang menjelaskan alat serta material yang diperlukan untuk proses pembuatan. Buku ini juga memuat dua bagian penting berupa Tutorial 1 (gelang, cincin, anting, kalung tema 1) dan Tutorial 2 (gelang, cincin, anting, kalung tema 2), yang menyajikan langkah-langkah pembuatan aksesoris secara naratif dan dilengkapi gambar. Pada bagian akhir, buku dilengkapi dengan glosarium yang memuat istilah-istilah teknis yang digunakan dalam proses pembuatan aksesoris logam, serta daftar pustaka yang berisi referensi yang mendukung penulisan buku ini. Sebagai penutup, dicantumkan profil penulis untuk memperkenalkan latar belakang penulis kepada pembaca. Struktur ini dirancang secara berurutan

untuk mendukung tujuan pembelajaran yang efektif dan menyeluruh.

3. Komponen Desain Buku.

a. Materi

Materi dalam buku tutorial disusun dengan pendekatan bertahap dan komunikatif. Buku tidak hanya berisi panduan teknis, tetapi juga diawali dengan pengantar materi yang menjelaskan latar belakang seni wire jewelry, sejarah motif meander, alat dan bahan, serta teknik dasar pembuatan. Konten utama terdiri dari tutorial langkah demi langkah yang dilengkapi dengan foto proses, penjelasan naratif, dan contoh karya. Materi dirancang agar dapat membimbing siswa pemula memahami proses pembuatan perhiasan kawat dari dasar hingga hasil akhir yang kreatif.

b. Teks.

Buku menggunakan font sederhana dan mudah dibaca, cocok untuk media cetak. 1) Judul Bab atau Subbab: menggunakan font Belleza. 2) Isi: Menggunakan font Belleza. 3) Ukuran font relatif besar ($\pm 12 - 20$ pt) agar ramah untuk pembaca remaja

c. Gambar.

Visual merupakan kekuatan utama buku ini: 1) Setiap tahap tutorial dilengkapi gambar asli (foto dokumentasi) 2) Gambar tidak diilustrasikan secara vektor, tetapi berupa foto nyata hasil praktik 3) Gambar disusun sejajar dengan teks, membantu pemahaman visual 4) Menampilkan contoh hasil akhir produk kerajinan secara lengkap dan menarik.

d. Warna.

Warna dominan buku adalah: 1) Putih sebagai latar belakang 2) Warna emas/kuningan untuk ilustrasi kawat dan perhiasan 3) Warna-warna alami seperti biru batu alam (stone blue), tembaga, dan perak Pemilihan warna-warna ini selaras dengan tema produk kerajinan berbasis logam, memberi kesan elegan namun alami.

Buku tutorial *Wire Jewelry dengan Motif Meander* dirancang sebagai media pembelajaran seni kriya untuk siswa pemula, dengan mengacu pada prinsip buku ajar efektif menurut Silaban et al. dan Khikmiyah & Midjan, yaitu sistematis, komunikatif, dan mendukung pembelajaran mandiri. Struktur buku mengikuti model Prawiradilaga: bagian awal (pengantar, daftar isi), inti (materi, tutorial), dan penutup

(glosarium, pustaka). Bahasa yang digunakan memperhatikan aspek verbal sebagaimana dijelaskan oleh Sitepu: ringkas, jelas, dan melibatkan pembaca secara personal.

Secara visual, buku menyertakan foto nyata proses pembuatan karya, selaras dengan konsep visual realistik dari Smaldino (2008). Warna dominan emas, tembaga, dan putih dipilih untuk memperkuat nuansa estetika logam, sesuai fungsi warna dalam bahan ajar menurut Prawiradilaga.

B. Proses Pengembangan Buku Tutorial *Wire Jewelry* Dengan Motif Meander.

Penelitian ini menggunakan pendekatan Research and Development (R&D) berdasarkan model yang dikemukakan oleh Sugiyono (2017). Model ini terdiri dari sepuluh tahap, namun dalam penelitian ini hanya dilakukan hingga tahap kelima, yaitu revisi desain, mengingat keterbatasan waktu dan ruang lingkup penelitian. Berikut adalah hasil proses pengembangan produk sesuai dengan tahapan yang telah dilaksanakan:

1. Potensi dan Masalah.

Tahap pertama dalam proses pengembangan produk adalah mengidentifikasi potensi dan permasalahan yang melatarbelakangi perlunya pengembangan media pembelajaran berupa buku tutorial. Identifikasi dokumentasi, dilakukan melalui studi observasi terhadap kebutuhan pembelajaran seni kriya, serta telaah terhadap ketersediaan sumber belajar sejenis di tingkat pendidikan menengah. Permasalahan yang ditemukan adalah sebagai berikut: a) Keterbatasan media pembelajaran dalam bentuk buku tutorial yang spesifik membahas keterampilan membuat *wire jewelry* berbasis motif meander. b) Minimnya referensi visual dan panduan langkah demi langkah yang sederhana dan mudah dipahami oleh siswa pemula dalam membuat kerajinan berbasis kawat. c) Materi yang tersedia di sekolah umumnya masih bersifat umum, belum menggambarkan teknik kriya secara khusus, dan tidak menekankan pada 38 eksplorasi motif tradisional seperti meander dalam bentuk aplikatif.

Sementara itu, potensi pengembangan buku ini sangat besar, dengan alasan sebagai berikut:

a) Teknik *wire jewelry* bersifat aplikatif dan mudah dipraktikkan, menggunakan bahan yang terjangkau dan alat sederhana seperti tang, kawat, dan manik-manik. b) Pembelajaran seni kerajinan dalam Kurikulum Merdeka mendukung pendekatan berbasis proyek dan eksplorasi budaya lokal, yang sangat selaras dengan isi buku ini. c) Produk *wire jewelry* memiliki nilai jual dan potensi pengembangan ekonomi kreatif di kalangan pelajar.

Dengan demikian, hasil identifikasi ini menunjukkan bahwa media pembelajaran berupa buku tutorial *wire jewelry* dengan motif meander sangat dibutuhkan untuk mengisi kekosongan sumber belajar praktis serta sebagai sarana untuk mengembangkan keterampilan seni, kreativitas, dan apresiasi budaya lokal bagi siswa. Tahap ini menjadi dasar yang kuat untuk melanjutkan ke tahap perancangan dan pengembangan produk.

2. Pengumpulan Data dan Informasi.

Tahap ini dilakukan melalui studi pustaka terhadap sumber-sumber ilmiah dan bahan ajar yang relevan, serta telaah kebutuhan keterampilan siswa pemula. Langkah-langkah yang dilakukan: a) Mengkaji konsep mengenai buku tutorial dan prinsip media pembelajaran efektif (bahasa komunikatif, visualisasi langkah demi langkah, sistematika materi). b) Mempelajari teknik dasar pembuatan *wire jewelry*: teknik spiral, loop, twist, dan lilit batu. c) Mengkaji makna filosofis dan bentuk motif meander sebagai inspirasi desain yang sederhana namun penuh nilai simbolik. d) Menganalisis produk-produk tutorial kerajinan yang sudah ada dan mengevaluasi kekurangan dari sisi pendekatan untuk pemula. Dari 4 sub tahap ini diperoleh pemahaman bahwa siswa pemula memerlukan panduan visual dan teks sederhana, serta proyek sederhana yang bisa diselesaikan dalam waktu singkat.

3. Desain Produk.

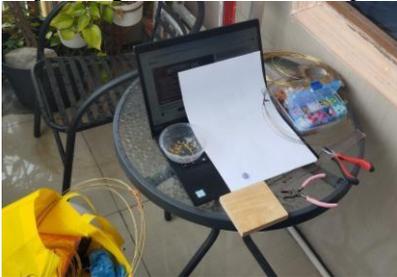
Langkah-langkah tahap desain produk secara rinci yang telah dilakukan oleh peneliti pada tahap Desain Produk dalam pengembangan buku tutorial *wire jewelry* motif meander adalah sebagai berikut:

a. Menyusun Struktur Buku dan Menulis Materi.

Peneliti menyusun isi buku berdasarkan konsep yang telah di susun berdasarkan tujuan pengembangan. Peneliti menulis teks naratif tutorial dengan kalimat pendek dan jelas. Materi disusun secara bertahap, sehingga mudah dipahami siswa pemula.

b. Membuat Contoh Kerajinan dan Dokumentasi.

Peneliti melakukan praktik langsung membuat produk (cincin, anting, kalung, dan gelang) menggunakan kawat tembaga/aluminium. Setiap proses difoto menggunakan kamera ponsel berkualitas tinggi. Gambar diambil dengan pencahayaan yang baik dan sudut jelas agar detail lilitan tampak.



Gambar 4. Menyiapkan Alat & Bahan Berkarya
(Sumber: Dokumentasi Elma Damayanti, 2025)



Gambar 5. Pembuatan Wire Jewelry
(Sumber: Dokumentasi Elma Damayanti, 2025)



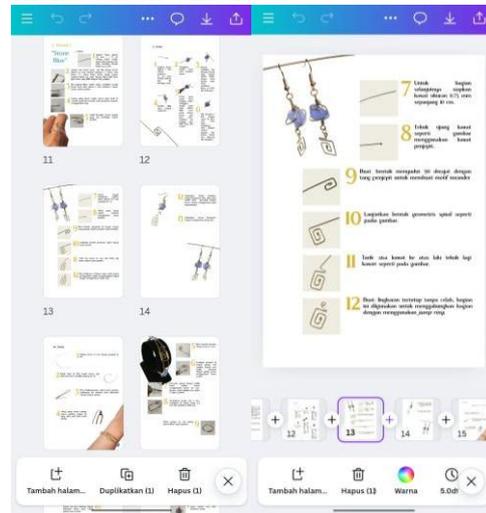
Gambar 6. Pembuatan Wire Jewelry
(Sumber: Dokumentasi Elma Damayanti, 2025)



Gambar 7. Pendokumentasian Produk Wire Jewelry
(Sumber: Dokumentasi Elma Damayanti, 2025)

c. Mendesain Tata Letak (*Layout*) Buku.

Peneliti menyusun tata letak buku menggunakan aplikasi desain Canva agar tampilan buku lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa pemula. Setiap halaman dirancang dengan format gabungan dari tampilan gambar proses pembuatan secara visual, dan penjelasan langkah-langkah secara tertulis yang sederhana dan sistematis.



Gambar 8. Proses Layout Buku
(Sumber: Dokumentasi Elma Damayanti, 2025)

d. Menyusun dan Menyimpan Draf.

Pada tahap akhir proses desain, peneliti menggabungkan seluruh elemen buku—mulai dari teks naratif, foto dokumentasi langkah-langkah, hingga tata letak visual—ke dalam satu kesatuan utuh dalam bentuk buku tutorial. Setiap bagian telah disusun secara sistematis sesuai dengan struktur yang telah dirancang, dengan mempertimbangkan aspek keterbacaan, kerapian tampilan, dan alur materi yang mudah diikuti oleh siswa pemula. Setelah seluruh isi dan

desain layout dirampungkan, draft buku disimpan dalam format *PDF* untuk menjaga konsistensi tampilan saat dicetak maupun ditampilkan digital. Draft ini kemudian dipersiapkan sebagai produk awal yang akan melalui proses validasi oleh ahli materi dan ahli media untuk menilai kelayakan isi dan penyajiannya sebelum direvisi dan disempurnakan.

e. Validasi Desain.

Tahap validasi desain merupakan bagian penting dalam proses pengembangan media pembelajaran menurut Sugiyono (2017). Pada tahap ini, produk awal yang telah dirancang oleh peneliti dalam bentuk buku tutorial *wire jewelry* dengan motif *meander* diserahkan kepada ahli untuk dilakukan evaluasi, baik dari segi isi materi maupun aspek media atau penyajian visual. Proses validasi desain dilakukan oleh dua orang ahli, yaitu:

- 1) Utari Anggita Shanti, S.Pd., M.Pd. Dosen Pendidikan Seni Rupa UNESA, selaku validator isi / materi.
- 2) Kartika Herlina Candraning Shiam, S.Pd., M.Pd. Dosen Pendidikan Seni Rupa UNESA, selaku validator media.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Validasi Buku Tutorial

No.	Validator	Skor	Skor Max	Presentase	Interpretasi
1.	Materi/ Isi Tahap 1	20	65	30,7%	Kurang Layak
2.	Media Tahap 1	38	75	50,6%	Cukup Layak
	Total	58	140	41,4%	Cukup Layak
3.	Materi/Isi Tahap 2	58	65	89,2%	Sangat Layak
4.	Media Tahap 2	47	75	62,6%	Layak
	Total	105	140	75%	Layak

Pada Tabel 1. Menunjukkan hasil validasi tahap pertama komponen isi/materi memperoleh skor 20 dari 65 dengan persentase 30,7% (kurang layak). Validasi media memperoleh skor 39 dari 75 dengan persentase 52,0% (Cukup Layak). Masukan utama pada tahap ini: 1) Materi masih terbatas, belum ada pengantar dan tujuan pembelajaran. 2) Visual belum konsisten (spasi, margin, layout tidak rapi). 3) Cover kurang menarik dan tidak representatif. 4) Keterangan gambar dan kutipan belum ada.

f. Revisi Desain.

Peneliti melakukan revisi terhadap produk buku tutorial *Wire Jewelry dengan Motif Meander* berdasarkan masukan dari kedua validator pada tahap pertama. Revisi mencakup beberapa aspek penting, di antaranya penambahan pengantar dan tujuan pembelajaran di awal buku, penyempurnaan bagian teori, serta penambahan contoh karya untuk memperkaya isi materi. Selain itu, peneliti menyusun ulang tata letak halaman menggunakan aplikasi desain Canva, guna meningkatkan konsistensi visual, termasuk perbaikan spasi, margin, serta keterbacaan.

Setelah dilakukan revisi, produk divalidasi kembali pada tahap kedua. Hasilnya menunjukkan peningkatan yang signifikan. Komponen isi/materi memperoleh skor 58 dari 65 dengan persentase 89,2%, yang menurut interpretasi Abdullah (2015) tergolong dalam kategori “Sangat Layak”. Sementara itu, komponen media memperoleh skor 47 dari 75 atau 62,6%, yang termasuk dalam kategori “Layak”.

Meski demikian, validator masih memberikan beberapa masukan tambahan yang bersifat penyempurnaan teknis. Di antaranya, perlu adanya penambahan tujuan pembelajaran, penulisan kutipan dan sumber referensi yang lebih jelas khususnya pada bagian teori, serta penyempurnaan format penomoran halaman dan margin agar tampil lebih konsisten dan profesional. Dengan masukan ini, peneliti berencana melakukan revisi lanjutan sebagai tahap akhir sebelum buku dinyatakan siap digunakan dalam pembelajaran seni kriya.

Buku tutorial yang dikembangkan dalam penelitian ini telah melalui proses validasi oleh dua orang ahli, yaitu ahli isi/materi dan ahli media, sebagai bentuk evaluasi formatif terhadap kualitas dan kelayakan produk sebelum dinyatakan siap digunakan dalam pembelajaran. Proses validasi dilakukan dua kali, yaitu validasi tahap pertama dan validasi tahap kedua, dengan hasil yang menunjukkan peningkatan signifikan pada kualitas isi dan media buku.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil perancangan, konsep pengembangan buku tutorial *wire jewelry* dengan motif meander sebagai media pembelajaran seni kerajinan dirancang untuk memberikan panduan praktis dan sistematis bagi siswa pemula dalam menguasai teknik dasar pembuatan perhiasan kawat. Buku ini disusun dengan pendekatan visual dan verbal yang komunikatif, mencakup struktur isi yang sistematis mulai dari pengantar, alat dan bahan, hingga tutorial langkah demi langkah pembuatan berbagai jenis perhiasan. Desain buku mengutamakan keterbacaan, kekuatan visual berupa foto dokumentasi asli, serta penggunaan warna yang mendukung tema kerajinan logam. Materi dalam buku tidak hanya mengajarkan keterampilan teknis, tetapi juga menanamkan nilai estetika dan makna filosofis dari motif meander, sehingga mampu mendorong kreativitas serta pemahaman dalam konteks pembelajaran seni kriya.

Proses pengembangan buku tutorial *wire jewelry* dengan motif meander dilakukan menggunakan model R&D dari Sugiyono (2017), yang dalam penelitian ini dibatasi sampai tahap kelima, yaitu revisi desain. Tahapan yang dilalui mencakup identifikasi potensi dan masalah, pengumpulan informasi, desain produk, validasi desain oleh ahli isi dan media, serta revisi desain. Produk awal dikembangkan melalui penyusunan struktur isi, penulisan materi, pembuatan karya, dokumentasi, serta desain layout menggunakan aplikasi Canva. Produk buku tutorial memuat materi pengantar, alat dan bahan, serta tutorial pembuatan cincin, anting, gelang, dan kalung berbasis teknik dasar *wire jewelry*.

Hasil akhir kelayakan pengembangan buku tutorial *wire jewelry* motif meander menunjukkan bahwa produk termasuk dalam kategori layak digunakan. Berdasarkan hasil validasi oleh ahli, skor kelayakan isi/materi mencapai 58 dari 65 atau 89,2% (kategori “Sangat Layak”), sedangkan kelayakan media memperoleh skor 47 dari 75 atau 62,6% (kategori “Layak”). Dengan total persentase kelayakan mencapai 75%, buku dinyatakan layak digunakan sebagai media pembelajaran seni kerajinan. Buku tutorial ini dinilai dapat mendukung pembelajaran mandiri dan mendorong eksplorasi kreativitas siswa dalam bidang kriya logam, khususnya teknik

perhiasan kawat yang mengangkat motif meander sebagai elemen desain.

REFERENSI

- Abdullah, Prof. M. (2015). METODE PENELITIAN KUANTITATIF. In *Aswaja Pressindo*.
- Ahmad, A., & Lestari, I. (2010). *Pengembangan bahan ajar berbasis kompetensi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Ahmed, J., Constantine, J. A., & Dunne, T. (2019). The role of sediment supply in the adjustment of channel sinuosity across the Amazon Basin. *Geology*, 47(9), 807–810. <https://doi.org/10.1130/G46319.1>
- Allied Market Research. (2024). *Handmade Jewelry Market share , Size , Trends , Growth 2032*.
- Aris Setyorini, A., & Irma Russanti, dan. (2020). RESPON KONSUMEN TERHADAP WIRE JEWELRY PADA BROS DENGAN BAHAN KAWAT ALUMINIUM. *E-Journa UNESA*, 9(3). <https://forms.gle/FLcptbj>
- Arsyad, A. (2014). *Media pembelajaran*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Basril, A., Suparno, S., & Widodo, W. (2022). *Pengembangan Modul Pembelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan di Sekolah Menengah Kejuruan*. *Jurnal Pendidikan Ekonomi & Kewirausahaan*, 10(1), 12–23. <https://doi.org/10.17977/um042v10i1p12>
- Daryanto. (2013). *Media pembelajaran: Peranannya sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Eddy, carson, Evans, R., & Feld, K. (2015). *Beaded Jewelry Wirework Techniques Skills, Tools, and Materials for Making Handcrafted Jewelry*. Storey Publishing.
- Elnesr, M. (2024). Beyond Simple: Exploring Intricate Jewelry Techniques. In *Undergraduate Review* (Vol. 18).
- Fauziah, D. N., & Agustin, S. A. (2019). Perancangan Buku Tutorial Sulam Kristik

- untuk Fesyen Wanita Bertema Bunga Indonesia. *JURNAL SAINS DAN SENI ITS*, 2(2).
- Gunawan, I., & Hasanah, H. (2019). Kuantitatif Imam Gunawan. *At-Taqaddum*, 8(1), 29.
- Hermawan, I. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed Method)*. Hidayatul Qur'an Kuningan.
- Khikmiyah, F., & Midjan, W. (2016). Buku Teks dalam Perspektif Pendidikan. *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 251–264. <https://doi.org/10.19109/tadrib.v2i2.1055>.
- Krismo. (2024). *Pengembangan Modul Pembelajaran Seni Rupa untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa SMP Mata Pelajaran Seni Budaya*. *Jurnal Seni dan Pendidikan Seni*, 6(2), 45–55.
- Kusuma, N. L. (2020). *DESAIN PERHIASAN EKSPRESIF YANG DAPAT DIKUSTOMISASI UNTUK GENERASI Z*. Institut Teknologi Sepuluh Nopember.
- Maftuh, A. M. F. (2020). Pengembangan buku tutorial pembuatan aksesoris peragaan fesyen berbahan logam (Skripsi Sarjana, Universitas Negeri Surabaya, Fakultas Bahasa dan Seni, Program Studi Pendidikan Seni Rupa).
- Nickelson, & Jim. (2017). *Fine Art Inkjet Printing: The Craft and Art of the Fine Digital Print* (1st ed.). rocky nook inc.
- Okpatrioka. (2023). Research And Development (R&D) Penelitian Yang Inovatif Dalam Pendidikan. *DHARMA ACARIYA NUSANTARA : Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 1(1).
- Pinem, R. J., Farida, N., Budiatmo, A., Sulistyorini, S., & Widayanto, W. (2021). Pelatihan Kerajinan Tangan untuk Meningkatkan Kreativitas Pelaku Usaha sebagai Sumber Pendapatan Masyarakat. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 7(4), 143. <https://doi.org/10.32884/ideas.v7i4.490>
- Ray, Susan. (2008). *Wire jewelry workshop : techniques for working with wire and beads*. Krause Publications.
- Sadiman, A. S., Rahardjo, R., Haryono, A., & Rahardjito. (2011). *Media pendidikan: Pengertian, pengembangan, dan pemanfaatannya*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Silaban, K. B., Gede, I., Putra, J., Komang, I., & Putra, A. M. (2020). PERANCANGAN BUKU SENI KERAJINAN TANGAN DO IT YOURSELF: CRAFT IN A DAY. *Jurnal Selaras Rupa*, 1(2), e-ISSN. <https://jurnal.idbbali.ac.id/index.php/selarasupa>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian dan Pengembangan (Research and Development / R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Widya Kartika, K. (2024). Perancangan Batik Kontemporer dengan Sumber Ide Tokoh Ramayana. In *Jurnal Seni Kriya* (Vol. 13, Issue 2). <https://orcid.org/no>
- Zhou, N., & Mayusoh, C. (2024). The Innovative Exploration of Ouroboros Symbol and Digital Craft in Contemporary Jewelry Design. In *Journal of Roi Kaensarn Academi* (Vol. 9).